

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Adinda Farhah<sup>1</sup>, Ahmadin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [adindafarhah@gmail.com](mailto:adindafarhah@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [ahmadin@unm.ac.id](mailto:ahmadin@unm.ac.id)

### Abstrak

*Received; 1-03-2024*

*Revised; 22-04-2024*

*Accepted; 04-05-2024*

*Published; 04-05-2024*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Makassar pada peserta didik kelas IX.10. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan dimulai dari perencanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah data tes hasil belajar, lembar observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 76,06 dengan 62,5% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,625 dengan 87,5% peserta didik mencapai KKM. Selain itu, model GI juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan investigasi kelompok. Hambatan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan waktu dan variasi kemampuan akademik peserta didik, namun dapat diatasi melalui perbaikan pembagian tugas dan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, model *Group Investigation* dapat diimplementasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik.

### Key words:

*Group Investigation, hasil belajar IPS, keterlibatan aktif peserta didik,*

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dan menjadi dasar utama dalam melahirkan generasi penerus yang berkualitas dan memiliki daya saing. Oleh karena itu, pendidikan yang diterima oleh warga negara haruslah pendidikan yang berkualitas sehingga suatu bangsa dapat mencapai tujuannya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional,

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

terutama dalam rangka mempersiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dengan memberikan solusi yang terbaik untuk bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya melalui pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia adalah hasil belajar peserta didik yang masih relatif rendah, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu bentuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama di antara peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Model pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori pembelajaran sosial, di mana model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan social peserta didik (Slavin, 2015; Johnson, Johnson, dan Holubec, 2017). Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara substansial.

Salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pembelajaran kooperatif, termasuk model *Group Investigation*, secara filosofis berkaitan erat dengan teori belajar sosial yang diperkenalkan oleh Bandura (1977). Teori belajar sosial menekankan bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam konteks sosial, di mana peserta didik belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* juga sejalan dengan konsep konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran aktif. Konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menyatakan bahwa peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka membangun pemahaman berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dalam model GI, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui penyelidikan dan diskusi kelompok (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978).

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Kagan (2018) juga menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif seperti *Group Investigation* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Melalui investigasi yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan presentasi hasil, peserta didik dilatih untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis.

Menurut Sharan dan Sharan (2016) bahwa *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan menganalisis. Dengan demikian model ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan menganalisis, dalam hal ini mata pelajaran IPS. Selain itu, model *Group Investigation* juga diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka yang sangat dibutuhkan secara nyata dalam kehidupan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, dan saling menghargai pendapat dalam kelompok maupun dalam konteks yang lebih luas.

Di Indonesia, penerapan model pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* masih belum sepenuhnya dioptimalkan di sekolah-sekolah. Namun, beberapa penelitian lokal menunjukkan potensi besar dari model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Linawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran di sekolah mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan hasil belajar mereka. Keterbatasan penerapan model ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada para guru agar mereka mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya oleh penelitian Mushoddik, dkk (2016), Rahmawati, dkk (2024), Chairunissa (2023) yang menemukan bahwa penerapan *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis secara signifikan. Demikian halnya dengan hasil penelitian

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Apriyani, dkk (2023) juga menemukan bahwa model pembelajaran tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial yang esensial untuk keberhasilan dalam kehidupan akademis dan non-akademis.

Model *Group Investigation* tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan sosial dan berpikir kritis, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, termasuk model *Group Investigation*, secara konsisten dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Ini terjadi karena model ini menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, serta mempresentasikan hasil penyelidikan mereka di hadapan teman-teman sekelas. Sejalan dengan penelitian Arends (2017) bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Group Investigation* cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode ceramah. Model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan.

SMP Negeri 7 Makassar merupakan salah satu sekolah negeri yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran inovatif agar peserta didik dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun, berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX.10 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai peserta didik yang masih di bawah nilai atau angka yang diharapkan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa adanya gap atau kesenjangan antara harapan dan pencapaian dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui bahwa beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain adalah rendahnya motivasi belajar, minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas selama ini masih cenderung konvensional, yaitu pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan karena terlalu monoton, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan lebih interaktif, yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir lebih kreatif yang biasa disebut *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Meskipun telah banyak bukti yang secara empiris mendukung efektivitas penerapan model pembelajaran tipe *Group Investigation*, namun penerapan model ini di SMP Negeri 7 Makassar masih sangat terbatas. Pada umumnya guru merasa kurang yakin dalam menerapkan model ini karena adanya beberapa kendala diantaranya masalah keterbatasan waktu dan kurangnya keterampilan dalam mengelola pembelajaran berbasis kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada umumnya guru masih lebih nyaman menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, meskipun mereka menyadari bahwa metode yang konvensional yang dilakukan memiliki kelemahan, seperti kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, partisipasi aktif peserta didik yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan siklus yang melibatkan empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Pendekatan ini dipilih karena dapat membantu guru dan peneliti untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dari setiap siklus.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Makassar, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX.10 pada mata pelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang mencakup beberapa siklus penerapan tindakan dalam pembelajaran. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang dilaksanakan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan: Pada tahap ini, guru dan peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Group Investigation*. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: menyiapkan RPP yang berbasis *Group Investigation*, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi, seperti soal tes dan lembar observasi; 2) Pelaksanaan: Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses pembelajaran dimulai dengan pembentukan kelompok, di mana setiap kelompok ditugaskan untuk memilih topik investigasi. Setiap kelompok kemudian melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, dan mempresentasikan hasil investigasi mereka di depan kelas; 3) Observasi: Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan partisipasi peserta didik. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan investigasi dan diskusi kelompok; 4) Refleksi: Setelah pelaksanaan tindakan, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: 1) Data Kuantitatif: Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan pada akhir setiap siklus. Data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat rata-rata nilai peserta didik, persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya; 2) Data Kualitatif: Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk mendapatkan gambaran lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama penerapan model *Group Investigation*. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memahami pola-pola keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapan model *Group Investigation*.

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui dua indikator utama: 1) Peningkatan Hasil Belajar: Peningkatan hasil belajar dilihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik setelah diterapkannya

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

model pembelajaran *Group Investigation*. Peserta didik dianggap berhasil jika nilai mereka mencapai atau melebihi KKM yang telah ditetapkan; 2) Keterlibatan Aktif Peserta Didik: Keterlibatan aktif peserta didik diukur melalui observasi terhadap partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, pelaksanaan investigasi, dan presentasi hasil. Peserta didik dianggap terlibat aktif jika mereka secara konsisten berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran dan memberikan kontribusi dalam kelompok.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum pelaksanaan Tindakan dilakukan pretset untuk mengetahui hasil belajar awal dari peserta didik. Setiap siklus dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dilakukan observasi untuk menilai keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Hasil Belajar IPS Sebelum Pelaksanaan Tindakan

| No. Peserta Didik | Nilai | No. Peserta Didik | Nilai | No. Peserta Didik | Nilai | No. Peserta Didik | Nilai |
|-------------------|-------|-------------------|-------|-------------------|-------|-------------------|-------|
| 1                 | 72    | 9                 | 75    | 17                | 69    | 25                | 76    |
| 2                 | 70    | 10                | 70    | 18                | 79    | 26                | 73    |
| 3                 | 75    | 11                | 70    | 19                | 60    | 27                | 78    |
| 4                 | 74    | 12                | 73    | 20                | 60    | 28                | 66    |
| 5                 | 75    | 13                | 74    | 21                | 65    | 29                | 76    |
| 6                 | 66    | 14                | 73    | 22                | 78    | 30                | 65    |
| 7                 | 76    | 15                | 78    | 23                | 75    | 31                | 80    |
| 8                 | 70    | 16                | 80    | 24                | 61    | 32                | 76    |

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS berada pada rentang nilai: 60 (terendah) hingga 80 (tertinggi). Terdapat beberapa peserta didik dengan nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu peserta didik dengan nilai di bawah 75 sebanyak 18 peserta didik (56,25%).

### Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dengan model *Group Investigation* dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap kelompok peserta didik diberikan topik yang berbeda untuk diselidiki secara mendalam. Setiap pertemuan melibatkan kerja sama kelompok dalam pengumpulan data, diskusi, dan presentasi hasil investigasi.

Tabl 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus I

| No. | Aspek yang Diamati           | Indikator                                   | Ya/<br>Tidak | Komentar Pengamat  |
|-----|------------------------------|---|--------------|--|
|     |                              |   |              |  |
| 1   | Pendahuluan                  | a. Guru membuka kegiatan pembelajaran       | Ya           | Guru membuka pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada peserta didik kurang perhatian   |
|     |                              | b. Guru melakukan presensi                  | Ya           | Guru melakukan presensi peserta didik segera merespon.                                   |
|     |                              | c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran    | Ya           | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, namun masih banyak peserta didik kurang perhatian |
|     |                              | d. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi | Ya           | Belum sepenuhnya menyampaikan apersepsi yang menarik dan memotivasi peserta didik.       |
| 2   | Langkah-langkah Pembelajaran | a. Guru menyampaikan materi pelajaran       | Ya           | Materi disampaikan dengan baik, namun beberapa peserta didik masih bingung mengenai      |



**NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
| GI |  |  | tahapan investigasi.   |  |
|    | b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok                                      | Ya   | Pembagian kelompok belum memperhatikan heterogenitas peserta didik dalam satu kelompok.                      |  |
|    | c. Guru memberikan tugas atau proyek yang berbeda terhadap masing-masing kelompok    | Ya   | Tugas diberikan secara umum, namun belum semua kelompok mendapatkan proyek yang sesuai dengan minat mereka.  |  |
|    | d. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan investigasi             | Ya   | Diskusi kelompok berjalan, namun masih didominasi oleh beberapa peserta didik                                |  |
|    | e. Guru meminta peserta didik untuk melakukan pembagian tugas secara adil            | Ya   | Arahan yang diberikan guru belum jelas mengenai pembagian, sehingga peran peserta didik belum seimbang.      |  |
|    | f. Guru meminta peserta didik untuk menyusun laporan hasil investigasinya            | Ya   | Sebagian besar peserta didik sudah menyusun laporan, namun ada kelompok yang belum selesai menyusun laporan. |  |
|    | g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya | Ya   | Presentasi dilakukan oleh beberapa kelompok, namun masih ada anggota kelompok yang tidak aktif.              |  |
| 3  | Kegiatan Penutup   | a. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik | Ya   | Penguatan materi belum terlalu mendalam, sehingga peserta didik masih tampak bingung |

|  |  |    |  |
|--|--|----|--|
|  |  |    | dalam beberapa konsep.   |
|  | b. Guru merefleksi, memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama | Ya | Refleksi belum mendalam, sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami hasil investigasi mereka.    |
|  | c. Guru mengakhiri pembelajaran  | Ya | Pembelajaran diakhiri tepat waktu, namun masih ada peserta didik masih kurang antusias saat penutupan. |

Hasil Observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa kelemahan, terutama dalam hal pembagian peran dalam kelompok dan keterlibatan aktif peserta didik. Banyak peserta didik yang masih pasif, dan dominasi oleh beberapa peserta didik membuat diskusi kurang merata. Refleksi dan penutupan pembelajaran juga belum dilakukan secara maksimal.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus I

| No. | Aspek Aktivitas   | Indikator                              | Aspek yang Diamati                           | Komentar Pengamat  |
|-----|-------------------|--|--|--|
| 1   | Visual Activities | Membaca, memperhatikan                 | Memperhatikan presentasi dan penjelasan guru | Peserta didik cenderung memperhatikan, tetapi beberapa terlihat kurang fokus, dan melamun saat presentasi. |
| 2   | Oral Activities   | Bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi | Terlibat dalam diskusi kelompok              | Diskusi didominasi oleh peserta didik tertentu.  |

**NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

|   |                      |  |   |  |
|---|----------------------|--|---|--|
| 3 | Listening Activities | Mendengarkan penjelasan dan diskusi                    | Mendengarkan presentasi kelompok lain         | Sebagian besar peserta didik mendengarkan dengan baik, namun ada yang tidak fokus                      |
| 4 | Writing Activities   | Menulis penjelasan dan hasil diskusi                   | Menulis hasil investigasi dan penjelasan guru | Tidak semua menulis dengan aktif, beberapa hanya mengikuti instruksi kelompok.                         |
| 5 | Drawing Activities   | Menggambar peta konsep atau diagram                    | Menyusun peta konsep atau diagram             | Beberapa kelompok berhasil menyusun peta konsep dengan baik, yang lainnya belum                        |
| 6 | Motor Activities     | Berpindah tempat, maju ke depan kelas untuk presentasi | Berpindah tempat saat presentasi              | Beberapa peserta didik masih enggan presentasi, dan lainnya tampak gugup saat menyampaikan ide.        |
| 7 | Mental Activities    | Memecahkan masalah, menjawab soal                      | Memecahkan soal pretest dan posttest          | Peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan soal, beberapa terlihat ragu saat menjawab.             |
| 8 | Emotional Activities | Tenang, berkonsentrasi                                 | Tenang selama pembelajaran                    | Suasana kelas belum kondusif saat diskusi kelompok, ada peserta didik yang bercanda dan kurang serius. |

Pada Siklus I, masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya aktif dalam diskusi dan kegiatan investigasi. Hanya beberapa peserta didik yang mendominasi diskusi kelompok, sementara yang lain lebih pasif. Aktivitas menulis juga belum dilakukan dengan merata oleh semua anggota kelompok, dan beberapa peserta didik terlihat tidak fokus saat presentasi. Suasana kelas pun masih kurang kondusif, dengan beberapa peserta didik berbicara sendiri selama proses pembelajaran.

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tabel 4. Hasil Belajar IPS pada Siklus I

| No. Peserta Didik | Nilai | No. Peserta Didik | Nilai | No. Peserta Didik | Nilai | No. Peserta Didik | Nilai |
|-------------------|-------|-------------------|-------|-------------------|-------|-------------------|-------|
| 1                 | 75    | 9                 | 79    | 17                | 74    | 25                | 70    |
| 2                 | 74    | 10                | 75    | 18                | 84    | 26                | 77    |
| 3                 | 78    | 11                | 76    | 19                | 67    | 27                | 83    |
| 4                 | 76    | 12                | 78    | 20                | 65    | 28                | 69    |
| 5                 | 80    | 13                | 78    | 21                | 68    | 29                | 80    |
| 6                 | 70    | 14                | 77    | 22                | 81    | 30                | 70    |
| 7                 | 81    | 15                | 83    | 23                | 78    | 31                | 85    |
| 8                 | 73    | 16                | 84    | 24                | 65    | 32                | 81    |

### Analisis Nilai pada Siklus I

- Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 85 (peserta didik nomor 31).
- Nilai terendah adalah 65 (peserta didik nomor 20 dan 24).
- Jumlah peserta didik yang terbanyak berada di kisaran nilai 70 hingga 80.
- Rata-rata nilai keseluruhan peserta didik pada Siklus I adalah 76,06, yang menunjukkan hasil pembelajaran yang tergolong cukup baik, meskipun masih ada peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 peserta didik (34,375). Nilai rata-rata dari sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan, yaitu kenaikan rata-rata nilai dari 72,125 menjadi 76,06, atau meningkat sebesar 3,935 poin.
- Penurunan jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM, yaitu sebelum tindakan, 18 peserta didik (56,25%) memiliki nilai di bawah 75, sedangkan setelah tindakan jumlahnya menurun menjadi 11 peserta didik (34,375%).
- Peningkatan nilai individu: peserta didik dengan nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 85, dan peserta didik dengan nilai terendah meningkat dari 60 menjadi 65.
- Capaian Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

- 1) Berdasarkan hasil Siklus I, terdapat 11 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (nilai di bawah 75). Peserta didik dengan nilai di bawah KKM ini memerlukan bimbingan lebih lanjut dan perbaikan dalam hal keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
  - 2) Sebagian besar peserta didik berhasil mencapai atau melampaui KKM, dengan nilai rata-rata yang menunjukkan adanya pemahaman materi yang cukup, namun perlu ditingkatkan lebih lanjut.
- j. Pencapaian yang Menonjol
- 1) Peserta didik dengan nilai tertinggi adalah peserta didik nomor 31 yang mencapai nilai 85, diikuti oleh peserta didik nomor 16 dan 18 yang mendapatkan nilai 84. Peserta didik ini menunjukkan kemampuan lebih dalam memahami materi dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menggunakan model *Group Investigation*.
  - 2) Peserta didik dengan nilai di bawah KKM menunjukkan bahwa ada beberapa aspek dari pembelajaran yang perlu diperbaiki, terutama dalam memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I bahwa rata-rata nilai yang mencapai 76,06 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menguasai materi dengan cukup baik, meskipun belum maksimal. Dengan demikian model *Group Investigation* membantu beberapa peserta didik yang sebelumnya pasif untuk lebih terlibat dalam kelompok, terutama dalam tahap investigasi dan analisis materi. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif terbukti membantu sebagian besar peserta didik dalam memahami materi IPS. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan yang ditemukan, yaitu pembagian peran dalam kelompok, beberapa kelompok tampak tidak merata dalam pembagian tugas. Peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi cenderung mendominasi, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih rendah menjadi pasif. Hal ini mempengaruhi hasil belajar bagi sebagian peserta didik yang belum maksimal. Selain itu dalam hal penguasaan konsep, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti keseimbangan pasar.

Berdasarkan refleksi siklus I, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, antara lain:

1. Guru akan memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok yang masih kesulitan dalam mengorganisir informasi.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

2. Peserta didik yang pasif akan diberikan motivasi tambahan dan peran yang lebih spesifik dalam kelompok untuk meningkatkan partisipasi mereka.
3. Penggunaan media pembelajaran akan ditingkatkan untuk lebih mendukung pemahaman materi peserta didik.

### **Hasil Siklus II**

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan berupa penguatan dalam pembagian tugas dan peran antar anggota kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam proses investigasi. Pembelajaran pada Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II tetap berlangsung pada hari Selasa, pukul 09.00 hingga 10.30 WIB. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah 32 orang.

Tabl 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus II

| <b>No.</b> | <b>Aspek yang Diamati</b> | <b>Indikator</b>                         | <b>Ya/<br/>Tida<br/>k</b> | <b>Komentar Pengamat</b>  |
|------------|---------------------------|--|---------------------------|---|
| <b>1</b>   | Pendahuluan               | a. Guru membuka kegiatan pembelajaran    | Ya                        | Guru membuka pembelajaran dengan lebih terstruktur, memberikan arahan secara jelas, peserta didik lebih siap dan fokus sejak awal.              |
|            |                           | b. Guru melakukan presensi               | Ya                        | Presensi dilakukan lebih terkoordinasi dengan baik. Peserta didik merespon lebih cepat.   |
|            |                           | c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | Ya                        | Tujuan pembelajaran disampaikan lebih jelas dan relevan dengan kegiatan investigasi yang akan dilakukan, sehingga peserta didik lebih tertarik. |

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

|   |  |   |    |  |
|---|--|---|----|--|
|   |  | d. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi                                       | Ya | Menyampaikan apersepsi dan motivasi yang relevan, sehingga peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.   |
| 2 | Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Group Investigation | a. Guru menyampaikan materi pelajaran   | Ya | Lebih terstruktur dalam menyampaikan materi, memberi contoh nyata terkait dengan investigasi, sehingga peserta didik lebih paham langkah-langkah proyek.       |
|   |  | b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok                                   | Ya | Pembagian kelompok lebih baik, dengan memperhatikan heterogenitas kemampuan dan karakter peserta didik dalam kelompok.   |
|   |  | c. Guru memberikan tugas atau proyek yang berbeda terhadap masing-masing kelompok | Ya | Tugas yang diberikan lebih spesifik dan relevan dengan minat dan kemampuan masing-masing kelompok, sehingga mereka lebih tertarik untuk bekerja sama.          |
|   |  | d. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan investigasi          | Ya | Diskusi lebih merata, dengan pembagian tugas yang lebih jelas di antara anggota kelompok. Semua peserta didik terlihat lebih terlibat aktif dalam investigasi. |
|   |  | e. Guru meminta peserta didik untuk melakukan pembagian tugas secara adil         | Ya | Guru memberikan instruksi yang lebih jelas terkait pembagian tugas dalam kelompok, memastikan setiap anggota memiliki tanggung jawab yang adil.                |

### NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

|   |                  |   |    |   |
|---|------------------|---|----|---|
|   |                  | f. Guru meminta peserta didik untuk menyusun laporan hasil investigasinya                         | Ya | Peserta didik lebih terorganisir dalam menyusun laporan investigasi. Semua kelompok mampu menyelesaikan laporan dengan lebih baik dan terstruktur.  |
|   |                  | g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya        | Ya | Presentasi lebih terkoordinasi dengan baik, semua anggota kelompok berpartisipasi dalam presentasi, sehingga peran dalam kelompok lebih merata.   |
| 3 | Kegiatan Penutup | a. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik  | Ya | Guru memberikan penguatan materi lebih mendalam, menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga lebih banyak peserta didik yang memahami materi.                  |
|   |                  | b. Guru merefleksi, memberikan kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama | Ya | Guru melakukan refleksi bersama peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan, sehingga mereka lebih memahami hasil investigasi.                    |
|   |                  | c. Guru mengakhiri pembelajaran   | Ya | Guru mengakhiri pembelajaran dengan cara yang lebih memotivasi, memberikan apresiasi kepada peserta didik atas kerja keras mereka dalam investigasi, membuat peserta didik lebih bersemangat. |

Pada Siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam hal pembagian peran antar anggota kelompok dan keterlibatan peserta didik dalam diskusi serta investigasi. Guru lebih terstruktur



## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dalam memberikan arahan, dan peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi baik dalam diskusi, penyusunan laporan, maupun presentasi. Refleksi dilakukan dengan lebih baik, sehingga peserta didik lebih memahami hasil investigasi mereka.

Tabel 6. Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus II

| No. | Aspek Aktivitas      | Indikator                              | Aspek yang Diamati                                | Komentar Pengamat  |
|-----|----------------------|--|---|--|
| 1   | Visual Activities    | Membaca, memperhatikan                 | Memperhatikan presentasi dan penjelasan guru      | Peserta didik semakin fokus, lebih banyak yang aktif memperhatikan selama presentasi                   |
| 2   | Oral Activities      | Bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi | Terlibat dalam diskusi kelompok                   | Hampir semua peserta didik berdiskusi, peran dalam kelompok lebih merata, sehingga diskusi lebih hidup |
| 3   | Listening Activities | Mendengarkan penjelasan dan diskusi    | Mendengarkan presentasi dan diskusi kelompok lain | Partisipasi peserta didik meningkat, tidak ada yang mengobrol sendiri.                                 |
| 4   | Writing Activities   | Menulis penjelasan dan hasil diskusi   | Menulis hasil investigasi dan penjelasan guru     | Semua peserta didik aktif menulis laporan hasil investigasi, tugas kelompok ditangani lebih merata.    |
| 5   | Drawing Activities   | Menggambar peta konsep atau diagram    | Menyusun peta konsep atau diagram                 | Semua kelompok dapat membuat peta konsep dengan lebih baik dan terstruktur.                            |
| 6   | Motor Activities     | Berpindah tempat, maju ke depan kelas  | Berpindah tempat saat presentasi                  | Kepercayaan diri peserta didik meningkat saat presentasi, dan lebih lancar                             |

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

|   |                      |                                   |  |  |
|---|----------------------|-----------------------------------|--|--|
|   |                      | untuk presentasi                  |  | dalam menyampaikan ide.  |
| 7 | Mental Activities    | Memecahkan masalah, menjawab soal | Memecahkan soal pretest dan posttest       | Pemecahan masalah dan menjawab soal dilakukan dengan lebih cepat dan tepat                                   |
| 8 | Emotional Activities | Tenang, berkonsentrasi            | Tidak gaduh dan tenang selama pembelajaran | Suasana kelas lebih kondusif, peserta didik lebih tenang dan berkonsentrasi selama presentasi kelompok lain. |

Pengamat mencatat bahwa pembelajaran pada Siklus II berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Peserta didik terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses investigasi. Beberapa kelompok yang pada Siklus I mengalami kesulitan dalam membagi tugas, pada Siklus II mampu bekerja lebih terstruktur dan efisien. Pengamat juga mencatat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan peserta didik. Peserta didik yang pada Siklus I cenderung pasif, kini lebih terlibat dalam diskusi dan presentasi kelompok. Perbaikan ini disebabkan oleh pembagian peran yang lebih spesifik dalam kelompok serta motivasi tambahan yang diberikan oleh guru.

Hasil refleksi dari Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model GI berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan. Guru dan pengamat mencatat bahwa perbaikan yang diterapkan di Siklus II, seperti pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok, penggunaan peta konsep, dan motivasi tambahan untuk peserta didik yang pasif, berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. Diskusi reflektif ini juga mencatat bahwa peserta didik mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik selama proses investigasi dan analisis data. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti visual berbasis Canva dan video dari YouTube, juga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 7. Hasil Belajar IPS pada Siklus II

| <b>No.<br/>Peserta<br/>Didik</b> | <b>Nilai</b> | <b>No.<br/>Peserta<br/>Didik</b> | <b>Nilai</b> | <b>No.<br/>Peserta<br/>Didik</b> | <b>Nilai</b> | <b>No.<br/>Peserta<br/>Didik</b> | <b>Nilai</b> |
|----------------------------------|--------------|----------------------------------|--------------|----------------------------------|--------------|----------------------------------|--------------|
| <b>1</b>                         | 82           | <b>9</b>                         | 84           | <b>17</b>                        | 83           | <b>25</b>                        | 80           |
| <b>2</b>                         | 80           | <b>10</b>                        | 81           | <b>18</b>                        | 88           | <b>26</b>                        | 88           |
| <b>3</b>                         | 83           | <b>11</b>                        | 81           | <b>19</b>                        | 78           | <b>27</b>                        | 87           |
| <b>4</b>                         | 88           | <b>12</b>                        | 83           | <b>20</b>                        | 79           | <b>28</b>                        | 77           |
| <b>5</b>                         | 89           | <b>13</b>                        | 84           | <b>21</b>                        | 78           | <b>29</b>                        | 88           |
| <b>6</b>                         | 80           | <b>14</b>                        | 83           | <b>22</b>                        | 88           | <b>30</b>                        | 80           |
| <b>7</b>                         | 89           | <b>15</b>                        | 88           | <b>23</b>                        | 83           | <b>31</b>                        | 90           |
| <b>8</b>                         | 80           | <b>16</b>                        | 89           | <b>24</b>                        | 79           | <b>32</b>                        | 86           |

#### Analisis Nilai pada Siklus II

- Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 90 (peserta didik nomor 31).
- Nilai terendah adalah 77 (peserta didik nomor 28).
- Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di rentang 80–89, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berhasil mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.
- Rata-rata nilai keseluruhan peserta didik pada Siklus II adalah 83,625, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari hasil belajar peserta didik pada siklus sebelumnya (Siklus I memiliki rata-rata 76,06).
- Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.
- Semua peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKM, termasuk peserta didik yang pada Siklus I masih berada di bawah KKM.
- Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik. Nilai-nilai yang lebih merata di antara peserta didik

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

menunjukkan bahwa pembagian peran yang lebih jelas dan pengarahan yang lebih intensif pada Siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Mereka lebih mampu menyelesaikan tugas investigasi dengan baik, yang tercermin dari nilai mereka yang lebih stabil.

- h. Peserta Didik yang Menonjol. Peserta didik dengan nilai tertinggi seperti peserta didik nomor 31 dan 5 yang mencapai nilai 90 dan 89 menunjukkan bahwa mereka mampu mengikuti proses investigasi dengan sangat baik, serta berperan aktif dalam diskusi kelompok dan analisis materi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu pada Siklus I, rata-rata nilai peserta didik mencapai 76,06, dan meningkat menjadi 83,62 pada Siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa model *Group Investigation* berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Piaget (1970), dan Slavin (2020) bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran secara substansial.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dalam dua siklus. Pada Siklus I, beberapa peserta didik mendominasi keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, namun setelah perbaikan pada Siklus II, sebahagian besar peserta didik terlibat dalam aktivitas diskusi dan investigasi kelompok. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977), di mana peserta didik belajar melalui observasi dan interaksi sosial dengan anggota kelompok lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Linawati (2022) juga menemukan bahwa model *Group Investigation* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dalam model pembelajaran *Group Investigation* mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mushoddik, dkk (2017), Rahmawati, dkk (2024), dan Chairunissa

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

(2023), Triana (2020) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan model *Group Investigation* memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Kagan (2018) bahwa pendekatan kooperatif seperti *Group Investigation* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, di mana mereka tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian tugas yang efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam investigasi dan diskusi kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ghazali, dkk (2022) yang menemukan bahwa pembagian tugas yang adil dalam kelompok dapat meningkatkan kerja sama dan keterlibatan aktif peserta didik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan Sharan dan Sharan (2016) bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran model *Group Investigation* sangat bergantung pada pembagian peran yang merata dalam kelompok. Pemberian tugas-tugas yang lebih spesifik, membuat peserta didik merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pada Siklus II juga karena dilakukan perbaikan berupa penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, yaitu penggunaan visual berbasis Canva dan video dari YouTube. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Basiran (2024) bahwa motivasi belajar dan pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, karena mereka diberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik. Dalam konteks ini, media visual yang digunakan selama proses investigasi membantu peserta didik untuk mengorganisasikan informasi secara lebih terstruktur.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep IPS. Dengan demikian penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep, terutama melalui kolaborasi kelompok, hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ulia (2016), Apriyani, dkk (2023), dan Jannah, dkk (2023). Melalui tahapan investigasi, peserta didik ditugaskan untuk mengumpulkan informasi, melakukan analisis data, dan memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran mengalami

peningkatan.

Di balik keberhasilan penerapan model meingkatkan hasil belajar peserta didik, masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, terutama dalam hal waktu dan variasi kemampuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan akademik cenderung lebih pasif dalam kelompok yang tampak pada Siklus I. Namun, masalah ini dapat diatasi pada Siklus II dengan memberikan bimbingan tambahan dan pembagian tugas yang lebih jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudha (2018) bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif dapat ditingkatkan dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif dan pembagian peran yang jelas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 7 Makassar. Pada Siklus I, rata-rata nilai peserta didik mencapai 76,06 dan meningkat menjadi 83,62 pada Siklus II. Selain itu, penerapan model *Group Investigation* juga membantu peserta didik meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif selama proses pembelajaran. Demikian halnya dengan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama dalam kelompok juga mengalami peningkatan seiring dengan proses investigasi yang dilakukan peserta didik.

### **Saran-Saran**

1. Perlunya pengelolaan waktu yang lebih efisien agar peserta didik dapat menyelesaikan seluruh tahapan investigasi dengan lebih sempurna.
2. Perlu pemberian bimbingan secara intensif kepada peserta didik dengan kemampuan akademik yang lebih rendah agar mereka turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok.
3. Perlunya variasi penggunaan media pembelajaran, seperti penggunaan media visual dan digital, perlu ditingkatkan agar minat dan motivasi peserta didik tetap terjaga selama proses investigasi.

4. Model *Group Investigation* dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyani, Y., Noer, S.H., Gunowibowo, P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*.1(1):1–9.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Basiran. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26003/>
- Chairunissa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2), pp.5775-83.
- Ghazali, A, Nurcaya, Jumadi & Muhlis. (2022). Implementation of the Group Investigation Cooperative Learning Model with Device Media in Indonesian Language Learning to Increase Student Activity in Class XI Science 4 State High School 1 Wajo. *International Journal of Science and Society*, 4(2), hal.375-389.
- Jannah, H.W., Dewi, N.K., Widodo, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Konsep IPS. *Progres Pendidikan*. 4(3), pp. 162~168.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2017). *Cooperation in the Classroom*. Interaction Book Company.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2018). Kagan Cooperative Learning. San Clemente, CA: Kagan Publishing
- Linawati, C.N. (2022). Implementation Of Group Investigation Learning Methods As An

**NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Effort To Improve Student Learning Outcomes In Grade III Science Learning. *Social. Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Mushoddik, Utaya S, Budijanto. (2016). Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMA. *Geogr Educ UMP Indonesian Geogr Assoc.* 5(2):1–10.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Orion Press.
- Rahmawati, E., Rudyanto, E., Sholikhah, O.H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Volume 5, Juli 2024 ISSN: 2621-8097 (Online), Hal. 1327-1332.
- Sharan, Y., & Sharan, S. (2016). Group Investigation in the Cooperative Classroom. In S. Sharan (Ed.), *Handbook of Cooperative Learning Methods* (pp. 97-114). Greenwood Press.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Triana, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(2), pp 329-339.
- Ulia N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Pendekatan Saintifik di SD. *J Tunas Bangsa*. 3(11):56–68.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.